

Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Budaya Lokal sebagai Upaya Menanamkan Toleransi Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong

Uswatul Mardiyah¹, Siti Nurul Nikmatul Ula², Masni Banggu³, Bustamin Wahid⁴, Kamaluddin⁵, Lukman Rais⁶, Abu Bakar⁷, Muh. Maward⁸,

¹²⁶ Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sorong

³ Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sorong

⁴⁵ Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sorong

⁷⁸ Prodi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidikan nilai-nilai sosial budaya lokal dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Dalam konteks masyarakat multikultural seperti Kota Sorong, pendidikan yang mengangkat kearifan lokal menjadi strategi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup rukun dalam keberagaman. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai sosial budaya lokal—seperti gotong royong, musyawarah, dan saling menghargai dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah berdampak positif terhadap peningkatan sikap toleransi siswa. Selain itu, dukungan guru, lingkungan sekolah, dan keterlibatan orang tua turut memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pendidikan berbasis budaya lokal efektif sebagai sarana membangun harmoni dan menghargai perbedaan sejak usia dini.

Kata kunci: pendidikan nilai, budaya lokal, toleransi, multikultural

Abstract

This services aims to describe the role of local socio-cultural values education in instilling tolerance to students at SD Muhammadiyah 1 Sorong City. In the context of a multicultural society like Sorong City, education that promotes local wisdom is an important strategy in shaping the character of students who are able to live in HARMONY in diversity. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the integration of local socio-cultural values - such as gotong royong, deliberation, and mutual respect - in learning activities and school life had a positive impact on improving students' tolerance attitudes. In addition, teacher support, the school environment and parental involvement also strengthen the internalisation of these values. Thus, local culture-based education is effective as a means of building harmony and respect for differences from an early age.

Keywords: value education, local culture, tolerance, multicultural.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan sekaligus tantangan tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang pluralistik.

Kota Sorong sebagai salah satu kota di Provinsi Papua Barat Daya merupakan miniatur dari keberagaman Indonesia, di mana berbagai etnis dan budaya hidup berdampingan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai toleransi sejak dini menjadi sangat penting untuk menjaga keharmonisan sosial. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Menurut Afandi, Chamalah, dan Wardani (2017), penguatan karakter siswa dapat dilakukan melalui integrasi nilai budaya dalam kegiatan sekolah. Salah satu pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam membentuk sikap toleransi adalah melalui pendidikan nilai-nilai sosial budaya lokal. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, saling menghormati, dan kebersamaan yang diwariskan secara turun-temurun dalam budaya lokal dapat menjadi dasar pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal, siswa tidak hanya belajar mengenal identitas budayanya, tetapi juga belajar untuk menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan.

SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong sebagai lembaga pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat multikultural memiliki tantangan sekaligus peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pendidikan berbasis nilai budaya lokal dapat dijadikan sebagai strategi dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa sejak usia sekolah dasar.

Aziz (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis nilai lokal mampu meningkatkan toleransi siswa sekolah dasar. Seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi, generasi muda saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk menurunnya kepedulian terhadap nilai-nilai budaya lokal. Banyak peserta didik yang mulai kehilangan identitas budaya serta kurang memiliki kepekaan terhadap pentingnya hidup dalam keberagaman. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik, intoleransi, dan sikap diskriminatif di tengah masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, pendidikan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai sosial budaya lokal menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan sejak jenjang pendidikan dasar.

Integrasi nilai-nilai sosial budaya lokal ke dalam dunia pendidikan tidak hanya memperkuat identitas budaya peserta didik, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan karakter positif, khususnya nilai-nilai toleransi. Toleransi bukanlah sikap yang muncul secara instan, melainkan harus dibentuk melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan dan kontekstual. Dalam konteks pendidikan dasar, anak-anak perlu diarahkan untuk memahami dan menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya melalui pendekatan yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga terbuka terhadap keberagaman sosial dan budaya. Penguatan nilai-nilai sosial budaya lokal dalam lingkungan sekolah ini menjadi langkah strategis dalam menciptakan suasana pendidikan yang inklusif, harmonis, dan membumi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi pendidikan nilai-nilai sosial budaya lokal dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong dan bagaimana peranannya dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa. Melalui studi ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai model pendidikan berbasis budaya lokal yang mampu memperkuat toleransi antarindividu sejak dini.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap dan memahami secara mendalam proses pendidikan nilai-nilai sosial budaya lokal serta bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa. Hal ini memungkinkan pelaksana untuk menggali makna, pandangan, dan pengalaman subjek secara kontekstual sesuai dengan realitas di lapangan.

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong, Papua Barat Daya dan subjek terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa, serta didukung oleh data dari orang tua siswa sebagai informan tambahan.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi – dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran, interaksi sosial antar siswa, serta pelaksanaan kegiatan yang mengandung nilai-nilai budaya lokal.
2. Wawancara mendalam – dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa guna memperoleh informasi mengenai strategi dan praktik pendidikan nilai-nilai sosial budaya lokal di sekolah.
3. Dokumentasi – meliputi pengumpulan dokumen-dokumen seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, dan dokumentasi kegiatan sekolah yang mendukung integrasi nilai-nilai budaya lokal.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada pelaksanaan kegiatan ini mengungkap bahwa pendidikan nilai-nilai sosial budaya lokal di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong telah terintegrasi dalam berbagai aspek kegiatan sekolah, baik secara formal dalam proses pembelajaran maupun nonformal melalui aktivitas keseharian siswa. Adapun hasilnya dijabarkan ke dalam beberapa temuan utama berikut:

a. Integrasi Nilai Sosial Budaya Lokal dalam Pembelajaran

Guru-guru di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong telah memasukkan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, menghormati orang tua, dan semangat kebersamaan ke dalam pembelajaran tematik. Nilai-nilai ini tidak diajarkan secara terpisah, melainkan disisipkan dalam mata pelajaran seperti PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS. Sebagai contoh, dalam pembelajaran mengenai kehidupan masyarakat di Papua, guru membimbing siswa untuk mendiskusikan pentingnya menghargai perbedaan dan menjaga harmoni dalam keberagaman.

b. Peran Guru sebagai Teladan Nilai Toleransi

Guru berperan penting sebagai model atau teladan dalam menanamkan sikap toleransi. Berdasarkan hasil wawancara, guru secara konsisten menunjukkan sikap menghargai pendapat siswa, tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang, dan aktif menciptakan ruang diskusi yang terbuka. Sikap guru ini diamati turut membentuk perilaku toleran siswa dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Budaya Sekolah yang Mendukung

Sekolah juga mengembangkan berbagai kegiatan yang mendukung penguatan nilai-nilai sosial budaya lokal, seperti lomba cerita rakyat Papua, hari budaya, dan kerja bakti bersama. Kegiatan-kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran sosial di luar kelas yang sangat efektif untuk menanamkan nilai kebersamaan, saling menghormati, dan toleransi terhadap perbedaan.

d. Respons Siswa terhadap Nilai Toleransi

Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya hidup rukun dalam perbedaan. Mereka mampu bekerja sama dalam kelompok heterogen, tidak menunjukkan perilaku diskriminatif, serta menunjukkan sikap empati terhadap teman yang berbeda latar belakang.



Pembahasan

Upaya ini mendukung pandangan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter toleran pada siswa. Teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter dapat dibangun melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai-nilai ke dalam kurikulum. Dalam konteks ini, nilai-nilai lokal yang hidup di masyarakat Sorong menjadi media yang relevan dan kontekstual dalam menanamkan nilai toleransi.

Selain itu, hal ini menguatkan hasil-hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sumber pendidikan karakter, karena nilai-nilai tersebut bersumber dari kehidupan nyata masyarakat dan mudah dipahami siswa. Penerapan nilai-nilai lokal yang dikombinasikan dengan pendekatan pedagogis yang tepat terbukti mampu membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil giat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai-nilai sosial budaya lokal di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, saling menghargai, dan kebersamaan berhasil diintegrasikan secara efektif ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Penguatan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pendekatan tematik dalam pembelajaran, keteladanan guru, serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan berbasis budaya lokal.

Siswa menunjukkan perkembangan positif dalam memahami dan menerapkan sikap toleransi, baik dalam interaksi dengan teman sebaya maupun dalam kegiatan kelompok. Lingkungan sekolah yang mendukung, keterlibatan guru, dan pendekatan yang kontekstual menjadi faktor utama keberhasilan penanaman nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian, pendidikan berbasis sosial budaya lokal merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa yang toleran, khususnya di wilayah yang memiliki keberagaman budaya seperti Kota Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Chamalah, E., & Wardani, D. K. (2017). *Pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dan pembelajaran*. Pustaka Rizki Putra.

Aziz, S. A. (2018). Integrasi nilai-nilai lokal dalam pembelajaran untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 145–158. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21123>

Fitriyani, L., & Sunarto. (2021). Pendidikan nilai dalam perspektif kearifan lokal: Membangun karakter bangsa melalui pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 381–393. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v26i3.421>

Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Pembelajaran tematik terintegrasi*. Kata Pena.

Lestari, R. A., & Hapsari, M. A. (2019). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 67–76. <https://doi.org/10.21009/jpd.101.08>

Mulyasa, E. (2018). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Ningsih, D., & Wibowo, A. (2020). Pendidikan multikultural berbasis nilai budaya lokal dalam membentuk karakter toleran peserta didik. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 345–356. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30650>

Nurhayati, E. (2017). Membangun toleransi melalui pendidikan karakter berbasis budaya lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 32(1), 12–20.

Susanto, H. (2021). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–52.

Yamin, M. (2015). *Desain pembelajaran karakter: Konsep dan aplikasi*. Gaung Persada Press.